

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan. Metode merupakan suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan pembelajaran.

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka harusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Lubis (2004:23) menyatakan bahwa “ kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antar guru dengan siswa dan

antar siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki setiap anak didik. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena hal ini akan berdampak pada hal mutu pendidikan dan lulusan sekolah tersebut. Dari sisi lain sebagai indikator untuk melihat sejauh mana kualitas dari suatu sekolah, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar anak didik secara umum, yang dilihat dari hasil belajar dan mutu lulusannya.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin tepat penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Agar aktivitas berjalan efektif, diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dari berbagai macam hal yaitu mengarah pada interaksi yang optimal, menuntut berbagai jenis aktivitas peserta didik, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan menggunakan berbagai variasi media dan alat peraga.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru

secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses aktivitas on task (kegiatan yang mendukung pembelajaran) seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, memberikan pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas guru, ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan pengalaman peneliti terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Talang Padang diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat berfikir yang logis. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan pada tingkat berfikir yang mudah, sehingga mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajar juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar situasi pengajaran yang membosankan. Keberadaan ilmu IPS sebagai suatu disiplin ilmu yang sangat diperlukan, karena manusia diharapkan untuk membuat berbagai pilihan-pilihan dalam hidupnya. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran ilmu IPS harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam pelajaran untuk menganalisis persoalan-persoalan yang ada.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran IPS, salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran. Namun, usaha tersebut masih belum berhasil karena siswa belum memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut karena siswa belum terbiasa dan guru belum memahami penggunaan model pembelajaran yang digunakan.

Hal tersebut dikarenakan dari pengalaman peneliti sebagai guru pelajaran IPS didapat hasil bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 2 Talang Padang tersebut menganggap bahwa pelajaran IPS adalah membosankan. Dengan adanya anggapan tersebut dapat menumbuhkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial .

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian I dan II IPS kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013

| No | Rentang Nilai (Skala Enam) | Frekuensi | | Prosentase (%) | | Interprestasi |
|----|---------------------------------|-----------|----|---------------------|-------|------------------|
| | | I | II | I | II | |
| 1. | >80 | 3 | 3 | 9,37 | 9,37 | Baik |
| 2. | 70 – 79 | 3 | 8 | 9,37 | 25 | Lebih dari cukup |
| 3. | 60 – 69 | 12 | 6 | 37,5 | 18,75 | Cukup |
| 4. | 50– 59 | 9 | 10 | 28,12 | 31,25 | Kurang |
| 5. | 30 – 49 | 5 | 5 | 15,62 | 15,63 | Kurang sekali |
| | Jumlah | 32 | 32 | 100 | 100 | |

Sumber : Dokumen guru IPS kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan Tabel 1. di atas nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang ≥ 60 dari seluruh siswa hanyalah 56,24% pada ulangan harian ke I. Pada ulangan harian ke II, siswa yang lulus KKM hanya 53,12% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang masih di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar ≥ 60 .

Tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat supaya memudahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan model yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, siswa

dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

| Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|------------------------|--------------|----------------|
| Siswa yang aktif | 12 | 37,5 |
| Siswa yang belum aktif | 20 | 62,5 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 12 siswa dari 32 siswa (37,5%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 20 siswa dari 32 siswa (62,5%). Hasil pengamatan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Dipilih model pembelajaran diskusi karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa. model pembelajaran diskusi ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPS (Agustina, 2009:29).

Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan metode pembelajaran diskusi ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa, model pembelajaran ini dirasakan

lebih efektif dari pada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan Siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat adalah **“Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Siswa pada pelajaran IPS.
2. Guru masih menggunakan metode belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher center).
3. Guru bidang studi belum optimal menerapkan model pembelajaran diskusi.
4. Partisipasi aktif Siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah berfokus pada upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Siswa melalui metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Sehubungan dengan masalah tersebut maka lingkup penelitian ini adalah memperbaiki kualitas pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Talang Padang. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menemukan solusi belajar dan pembelajaran yang efektif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dengan penelitian tindakan kelas ini guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran dengan menggunakan penerapan model diskusi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat diminimalkan.
- b. Bagi siswa, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan metode diskusi untuk mengetahui aktivitas dan hasil Belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 yang diajarkan menggunakan metode diskusi.

3. Wilayah Penelitian

SMP Negeri 2 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2012/2013.